

**PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK WASILA HAMID
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

(Skripsi)

Oleh

**ANNISA NUR AZIZAH
NPM 1853054004**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK WASILA HAMID KABUPATEN LAMPUNG SELATAN

Oleh

Annisa Nur Azizah

Rendahnya motivasi belajar yang terlihat pada anak kelompok B di TK Wasila Hamid menjadi masalah dalam penelitian ini. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui interaksi orang tua dengan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *Expost Facto*. Penelitian ini menggunakan desain asosiatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan menyebarkan angket kepada orang tua, serta observasi kepada anak. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 32 anak beserta orang tua yang ditentukan dengan teknik *Simple Random Sampling*. Data dianalisis menggunakan rumus regresi linear sederhana dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 19.739 + 0.550X$. Hal ini berarti semakin baik interaksi orang tua dengan anak yang dilakukan, maka semakin tinggi motivasi belajar anak yang terlihat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31.7% interaksi orang tua dengan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid.

Kata kunci: anak usia dini, interaksi orang tua, motivasi belajar.

ABSTRACT

THE EFFECT OF PARENTS AND CHILDREN'S INTERACTION ON THE LEARNING MOTIVATION OF GROUP B AT WASILA HAMID KINDERGARTEN SOUTH LAMPUNG

By

Annisa Nur Azizah

The lack of motivation shown in group B while learning at Wasila Hamid Kindergarten is a problem in this research. The goal of this research was to see if parent-child interaction had a positive and significant influence on group B's learning motivation at Wasila Hamid Kindergarten. This is quantitative research using ex post facto methods. An associative design was adopted in this research. The information for this research was gathered through interviews, questionnaire distribution to parents, and observation of children. This study's sample included 32 children with their parents, as chosen by a simple random sampling technique. The information was analyzed by a basic linear regression with the regression equation $\hat{Y} = 19.739 + 0.550X$, which means the better the interaction between parents and children is carried out, the more motivated children are to learn. The results reveal that 31.7% of parent-child interaction had a positive and significant influence on group B children's learning motivation at Wasila Hamid Kindergarten.

Keywords: *early childhood, parent interaction, learning motivation.*

**PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA DENGAN ANAK TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK WASILA HAMID
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN**

Oleh

Annisa Nur Azizah

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PENGARUH INTERAKSI ORANG TUA
DENGAN ANAK TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR ANAK KELOMPOK B DI TK
WASILA HAMID KABUPATEN LAMPUNG
SELATAN**

Nama Mahasiswa : **Annisa Nur Agizah**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1853054004**

Program Studi : **S1 - Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP 19620330 198603 2 001

Sugiana, M.Pd.
NIK 231804901208101

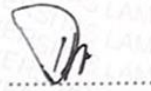
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswandi, M.Pd.
NIP 197608082009121001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.



Sekretaris : Sugiana, M.Pd..



Penguji : Annisa Yulistia, M.Pd.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sunyono, M.Si.
NIP. 196512301991111001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 20 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Annisa Nur Azizah
NPM : 1853054004
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "*Pengaruh Interaksi Orang Tua dengan Anak terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan*" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 19 Januari 2023


METERAI
KEMPEL
936A8A IX567477979
Annisa Nur Azizah
NPM. 1853054004

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Annisa Nur Azizah, anak kedua dari empat bersaudara yang dilahirkan di Kota Metro pada tanggal 10 Desember 2000 oleh pasangan Bapak Adrin Syahbana dan Ibu Gustina Martineli. Penulis merupakan anak ke-2 dari 4 bersaudara.

Penulis memiliki satu orang kakak laki-laki, satu orang adik perempuan, dan satu orang adik laki-laki.

Penulis menyelesaikan pendidikan taman kanak-kanak di TK Kartini, Neglasari, Kota Tangerang pada tahun 2005. Menyelesaikan pendidikan sekolah dasar di SDS Kartini, Neglasari, Kota Tangerang. Pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 5 Kota Tangerang, dan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Yuppentek 1 Kota Tangerang. Penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi dan terdaftar sebagai Mahasiswi S1 Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SMMPTN-Barat pada periode 2018/2019. Sebagai bentuk penerapan ilmu perkuliahan, penulis telah berkontribusi pada program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) selama 30 hari di TK Wasila Hamid, Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, penulis telah melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Kelurahan Way Halim Permai, Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

**“Sungguh, manusia diciptakan bersifat suka mengeluh. Apabila dia ditimpa kesusahan dia berkeluh kesah”
(QS. Al-Ma’arij: 19-20)**

**“Nikmati masa muda tanpa menghancurkan masa depan”
- Annisa Nur Azizah -**

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wasyukurillah Puji dan syukur tiada hentinya kepada Allah Subhanahu Wata'ala atas segala nikmat dan karunia-Nya, dan suri tauladan Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam yang menjadi contoh dan panutan untuk kita semua.

Penulis persembahkan sebuah karya sederhana ini untuk :

Ayahanda Adrin Syahbana dan Ibunda Gustina Martineli

Terimakasih atas limpahan kasih sayang, pengorbanan, doa, dan seluruh motivasi di setiap langkah penulis. Karena atas doa dan ridho kalian, Allah memudahkan setiap perjalanan hidup ini.

Kakak M. Fadhli Akbarsyah Ramadhan

Terimakasih telah sabar selama mendengarkan penulis mencurahkan keluh kesah dan mendoakan setiap waktu untuk keberhasilan penulis.

Adik-adik Askana dan Qoobidh

Terimakasih telah menjadi teman untuk melepas penat disela-sela keluh kesah perjalanan penulis menuju keberhasilan.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

Terimakasih telah menjadi perantara bagi penulis untuk menuntut ilmu, memperluas wawasan dan juga mendapatkan banyak pengalaman serta relasi.

SANWACANA

Alhamdulillah *rabbil'alaamiin*, puji dan syukur kepada Allah SWT atas izin serta ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Pengaruh Interaksi Orang Tua dengan Anak terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B di TK Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan*”. Shalawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan yang baik sepanjang masa. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, kerjasama, dan dukungan berbagai pihak yang tentunya sepenuh hati meluangkan waktu dan pikiran dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Maka pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang tulus kepada :

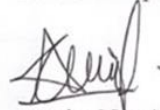
1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM. selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M. Si. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Ibu Ari Sofia, M. Psi., M. A. Psi. selaku Ketua Program Studi PG PAUD.
5. Ibu Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing akademik yang senantiasa membimbing dan memberikan arahan, ide, kritik, dan saran serta semangat kepada penulis selama proses pembuatan skripsi ini.
6. Ibu Vivi Irzalinda, M.Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah membimbing, memberi masukan, mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini hingga seminar proposal terlaksana dengan baik.

7. Ibu Sugiana, M.Pd. selaku Dosen Pembimbing II Pengganti yang juga telah membimbing, memberi masukan, mengarahkan penulis selama proses penyusunan skripsi ini dan juga telah memberikan pengarahan selama masa perkuliahan.
8. Ibu Annisa Yulistia, M.Pd. selaku Dosen Pembahas, yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
9. Seluruh dosen, staf, dan karyawan Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk bantuan kepada penulis.
10. Pihak sekolah TK Wasila Hamid Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian.
11. Ibunda Gustina, Ayahanda Adrin, Kakak Akbar, Adik Aska dan Qoobidh, serta keluarga yang tak pernah berhenti memberi semangat, doa, dorongan, kasih sayang, dan nasihat untuk selalu berjuang setiap harinya.
12. Sahabat-sahabat penulis dimasa perkuliahan yaitu Diah dan Olivia yang senantiasa menemani suka duka penulis, dan selalu bersedia menjadi tempat berkeluh kesah selama proses penulisan skripsi ini.
13. Sahabat-sahabat penulis dimasa sekolah SMA yaitu Rika, Nabila, dan Arul yang selalu memberikan dukungan dan keceriaan agar penulis tetap semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabat penulis dirumah Shifa, Lizha, dan Anjani yang selalu meluangkan waktunya untuk menghibur penulis.
15. Teman-teman seperbimbingan penulis yaitu Vanesa, Hana, Destia, dan Niar yang bersama-sama melewati suka dan duka sehingga penulis tetap semangat dalam proses mengerjakan skripsi ini.
16. Teman-teman baik penulis Kak Quraini, Nabila, Okta dan seluruh teman seangkatan PG-PAUD 2018 yang selalu bersedia membantu penulis saat mengalami kesulitan dimasa perkuliahan hingga penulisan skripsi ini.
17. Teman-teman KKN di Kelurahan Way Halim Permai, Aldella, Debora, Nadya, Tania, dan Sultan. Terimakasih atas kebersamaannya untuk berjuang bersama dalam mensukseskan program kerja selama 40 hari

sebagai mahasiswa Universitas Lampung. Semoga silaturahmi kita dapat selalu terjaga.

18. Keluarga besar Program Studi PG PAUD FKIP Universitas Lampung terutama angkatan 2018 kelas A yang sudah mewarnai dunia perkuliahan penulis.
19. Seluruh pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas peran dan dukungannya dalam menyusun skripsi ini.

Bandar Lampung, 19 Januari 2023



Annisa Nur Azizah
NPM. 1853054004

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	6
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Hasil Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Karakteristik Belajar Anak Usia Dini	8
2.2 Motivasi Belajar	9
2.2.1 Pengertian Belajar	9
2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar	10
2.2.3 Fungsi dan Peran Motivasi Belajar.....	10
2.2.4 Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Motivasi Belajar	12
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak	13
2.3 Interaksi Orang Tua dengan Anak	15
2.3.1 Ciri-Ciri Interaksi Efektif Orang Tua dengan Anak	16
2.3.2 Peran Interaksi Orang Tua dengan Anak	17
2.4 Kerangka Pikir Penelitian	19
2.5 Hipotesis Penelitian	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis dan Metode Penelitian	21
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.4 Definisi Konseptual dan Operasional	23
3.4.1 Variabel Bebas (interaksi orang tua dengan anak)	23
3.4.2 Variabel Terikat (motivasi belajar anak).....	24
3.5 Teknik Pengumpulan Data	24
3.5.1 Wawancara	24
3.5.2 Angket (<i>questionnaire</i>)	24
3.5.3 Observasi	25
3.6 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	25

3.7 Analisis Uji Instrumen	28
3.7.1 Uji Validitas Instrumen	28
3.7.1.1 Uji Validitas Dosen Ahli	28
3.7.1.2 Uji Validitas <i>Product Moment</i>	28
3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen	30
3.8 Teknik Analisis Data	32
3.8.1 Analisis Deskriptif.....	32
3.8.2 Analisis Inferensial	33
3.8.2.1 Uji Prasyarat	33
3.8.2.2 Uji Hipotesis.....	34
IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Hasil Penelitian	35
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	35
4.1.2.1 Deskripsi Data Variabel X (Interaksi Orang Tua)	35
4.1.2.2 Deskripsi Data Variabel Y (Motivasi Belajar).....	39
4.1.3 Hasil Uji Analisis Prasyarat.....	42
4.1.3.1 Hasil Uji Normalitas.....	42
4.1.3.2 Hasil Uji Linearitas	43
4.1.4 Hasil Uji Hipotesis.....	43
4.2 Pembahasan	45
V. KESIMPULAN	52
5.1 Kesimpulan.....	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah anak Kelompok B yang menjadi sampel penelitian	23
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penilaian interaksi orang tua dengan anak	26
Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penilaian motivasi belajar anak	27
Tabel 3.4 Hasil perhitungan validitas variabel interaksi orang tua dengan anak ..	29
Tabel 3.5 Hasil perhitungan validitas variabel motivasi belajar anak	30
Tabel 3.6 Kriteria reliabilitas	30
Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas variabel interaksi orang tua dengan anak	31
Tabel 3.8 Hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar anak	31
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi jenis kelamin orang tua	36
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi usia orang tua	36
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi pekerjaan orang tua	37
Tabel 4.4 Distribusi frekuensi interaksi orang tua dengan anak	39
Tabel 4.5 Distribusi frekuensi jenis kelamin anak	40
Tabel 4.6 Distribusi frekuensi motivasi belajar anak	41
Tabel 4.7 Hasil uji normalitas <i>Kolmogorof-Smirnov</i>	42
Tabel 4.8 Hasil uji linearitas	43
Tabel 4.9 Hasil uji ANOVA pada regresi linear sederhana	44
Tabel 4.10 Hasil persamaan regresi linear sederhana	44
Tabel 4.11 Model summary regresi linear sederhana	45

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian	20
Gambar 3.1 Desain Penelitian	21
Gambar 3.2 Rumus <i>slovin</i>	22
Gambar 3.3 Rumus interval	32
Gambar 3.4 Rumus penentuan tingkat persentase	33
Gambar 3.5 Rumus regresi linear sederhana	34
Gambar 4.1 <i>Pie chart</i> jenis kelamin orang tua	37
Gambar 4.2 <i>Pie chart</i> usia orang tua	38
Gambar 4.3 <i>Pie chart</i> pekerjaan orang tua	38
Gambar 4.4 <i>Pie chart</i> interaksi orang tua dengan anak	39
Gambar 4.5 <i>Pie chart</i> jenis kelamin anak	40
Gambar 4.6 <i>Pie chart</i> motivasi belajar anak	41

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Dokumentasi prapenelitian	59
Lampiran 2. Pedoman wawancara guru dan orang tua	60
Lampiran 3. Rubrik penilaian	64
Lampiran 4. Lembar validasi dosen ahli	70
Lampiran 5. Data uji coba instrumen	80
Lampiran 6. Hasil uji validitas instrumen	81
Lampiran 7. Hasil uji reliabilitas instrumen	82
Lampiran 8. Contoh angket dan lembar observasi	83
Lampiran 9. Hasil angket	88
Lampiran 10. Hasil observasi	89
Lampiran 11. Hasil analisis prasyarat	90
Lampiran 12. Tabulasi data penelitian	91
Lampiran 13. Tabel distribusi perdimensi	93
Lampiran 14. Hasil analisis deskriptif	96
Lampiran 15. Perhitungan interval kelas	97
Lampiran 16. Hasil analisis regresi linear sederhana	98
Lampiran 17. Surat izin penelitian	99
Lampiran 18. Surat keterangan telah melakukan penelitian	100
Lampiran 19. Dokumentasi lapangan	101

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus terpenuhi, karena pendidikan adalah salah satu bentuk usaha mengembangkan kemampuan diri, khususnya bagi peserta didik. Hakikatnya manusia telah mendapatkan pendidikan saat masih dalam kandungan. Pendidikan adalah investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, maka pendidikan dipandang sebagai kebutuhan yang mendasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut Fatkuroji (2017) pendidikan memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap kemajuan suatu bangsa, dan merupakan wahana dalam menerjemahkan pesan-pesan konstitusi serta sarana dalam membangun watak bangsa.

Peserta didik yang memiliki tingkat pencapaian perkembangan yang sangat baik ialah anak usia dini. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memberi kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Lembaga pendidikan anak usia dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan yang meliputi kognitif, bahasa, sosial, emosi, fisik dan motorik dengan kegiatan yang bervariasi dengan dasar prinsip-prinsip perkembangan, maka semua potensi anak akan berkembang dengan baik dan seimbang (Zalyana, 2016:38). Menurut Suryana (2014:1) usia dini merupakan langkah awal bagi manusia untuk mempelajari suatu konsep kehidupan, maka dari itu usia dini termasuk ke dalam masa keemasan (*golden age*). Pada usia dini anak akan lebih cepat mempelajari apa saja yang ada di sekitarnya baik dalam bahasa, sikap, dan kebiasaan yang berada di lingkungan anak, sehingga muncul istilah anak usia dini merupakan peniru ulung (Suryana, 2014:1).

Sebagaimana dikemukakan oleh Hartati (2005:86) bahwa pada usia dini anak cenderung memiliki rasa ingin tahu dan imajinasi yang tinggi, selain itu usia dini juga merupakan masa potensial untuk belajar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui karakteristik anak usia dini adalah unik, begitu juga dengan cara belajar anak. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda, hal ini biasanya dipengaruhi oleh faktor motivasi pada diri anak maupun motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru (Heriyanti: 2014). Maka dapat disimpulkan, karakteristik belajar anak adalah ciri khas proses belajar anak yang sesuai dengan rentang usia anak, baik secara kualitas maupun sifatnya.

Menurut Hull (1948:49) motivasi merupakan dorongan untuk memenuhi atau memuaskan kebutuhan agar tetap hidup. Menurut Sardiman (2013:67) motivasi juga dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas agar mencapai tujuan tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut motivasi merupakan salah satu keinginan atau dorongan yang ada di dalam diri anak untuk mencapai tujuan pembelajaran. Semakin besar motivasi seseorang untuk mencapai tujuan, maka semakin besar juga peluang tercapainya tujuan tersebut. Dalam proses pembelajaran, seorang anak akan berhasil apabila dalam dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar.

Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi. Seperti pendapat Hamalik (2001:108-109) yang menyampaikan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, seseorang tidak akan termotivasi untuk berbuat sesuatu. Oleh karena itu, motivasi merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran.

Bandura (1977:31) menjelaskan bahwa manusia merupakan individu yang mampu berpikir dan mengatur dirinya sendiri sehingga ia tidak hanya dibentuk melalui lingkungan tetapi juga dapat mengontrol dan mengendalikan lingkungan tersebut. Hal ini berarti bahwa seluruh perilaku faktor personal dan kekuatan sosial yang saling berhubungan satu dengan yang lain dimana perilaku dipengaruhi oleh lingkungan tetapi individu juga dapat memainkan peranan dalam menciptakan suatu perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Begitu juga dalam proses belajar anak usia dini tidak hanya dipengaruhi oleh

guru saja tetapi juga dipengaruhi oleh keluarga, diantaranya komunikasi orang tua dengan anak, komunikasi antara orang tua dengan anggota keluarga lainnya, serta suasana di dalam rumah dan kondisi ekonomi keluarga (Slameto: 2003:7). Pada lingkungan keluarga inilah anak mendapatkan pendidikan pertama dari orang tuanya karena anak pertama-tama belajar melalui imitasi terhadap model dalam lingkungan sosial mereka (Bandura, 1977:113). Orang tua menjadi pihak yang pertama kali dikenal oleh anak dalam kehidupannya sebagaimana Bandura (1977:42-50) menjelaskan inti dari teorinya adalah modeling, proses *observational learning* atau mengamati tingkah laku orang lain (belajar mengimitasi atau meniru tingkah laku orang lain yang menjadi model bagi dirinya). Maka keluarga yang begitu dekat dengan anak secara otomatis akan menjadi model bagi anak. Sejalan dengan pendapat Wiyani (2016:41) bahwa keluarga khususnya orang tua menjadi lingkungan pendidikan pertama bagi anak. Dalam hal ini khususnya para orang tua dituntut untuk mampu menjalin komunikasi dan interaksi dengan anak agar tetap dapat belajar secara maksimal, karena Bandura (1977:287) meyakini bahwa dunia sosial mempunyai pengaruh pada perkembangan kognitif anak dan memperlakukan pengaruh sosial pada level komunikasi antar pribadi.

Komunikasi antara orang tua dengan anak atau sebaliknya adalah salah satu bentuk aktivitas antar manusia yang merupakan komunikasi antar pribadi.

Interpersonal communication is the communication between people who are in some way "connected." It thus includes what takes place between a son and his father, an employer and an employee, two sisters, a teacher and a student, two lovers, two friends, and so on (DeVito, 2007:10).

Berdasarkan pendapat tersebut komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi dua arah yang meliputi kelompok intim kecil yang salah satunya adalah keluarga. Komunikasi dua arah tersebut meliputi interaksi yang sering terjadi pada lingkungan sekitar, seperti interaksi Ibu dengan anak, Ayah dengan anak, atau sebaliknya. Interaksi adalah suatu hubungan sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi

satu sama lainnya (Chaplin, 2011:136), yang berarti interaksi orang tua dengan anak bersifat timbal balik (*reciprocal socialization*).

Interaksi tersebut dapat menjadi positif atau negatif dan dapat terjalin secara efektif maupun tidak efektif. Sebagaimana DeVito (2007:277) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang harus terpenuhi dalam interaksi yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan.

Selanjutnya dijelaskan juga bahwa keterbukaan adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima, empati adalah merasakan sesuatu yang dialami orang lain, sikap mendukung merupakan situasi yang terbuka untuk mendukung interaksi agar berlangsung dengan efektif, rasa positif adalah perasaan positif terhadap diri sendiri dan orang lain, mendorong orang lain aktif berpartisipasi, dan menciptakan situasi kondusif untuk interaksi yang efektif, kesetaraan adalah pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak menghargai, berguna, dan mempunyai sesuatu yang penting untuk disampaikan (DeVito: 2007:278). Berdasarkan aspek interaksi tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua berusaha mempengaruhi anak untuk terlibat secara pikiran dan emosi untuk memperhatikan apa yang akan disampaikan.

Interaksi yang berjalan secara intensif antara orang tua dengan anak diharapkan memberikan pengaruh positif terhadap motivasi anak di sekolah. Sebagaimana diungkapkan oleh El Nokali, et al (2010) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua sangat mendukung dan mendorong untuk meningkatkan prestasi belajar anak yang lebih tinggi. Dengan adanya interaksi antara orang tua dengan anak yang di dalamnya terdapat aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif dan kesetaraan secara otomatis akan memberikan kenyamanan dan dukungan kepada anak, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan mengoptimalkan prestasi belajar anak.

Sejalan dengan hasil pelaksanaan program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) yang peneliti lakukan di TK Wasila Hamid selama 40 hari, pada tahun ajaran 2020/2021 terlihat anak tidak mau mengikuti perintah guru di kelas, anak semau-mau dalam mengikuti pembelajaran, anak lebih banyak diam dan merenung seperti memikirkan sesuatu, anak tidak mau mengerjakan tugas,

anak terlihat kurang semangat saat berdoa maupun bernyanyi bersama, anak bermalas-malasan untuk datang ke sekolah, bahkan diantaranya hanya menghadiri 3 pertemuan dalam satu bulannya. Hal ini dapat diketahui karena TK Wasila Hamid masih mengadakan pembelajaran tatap muka hingga saat ini, namun pertemuan dibagi menjadi 2 sesi dan hanya dilakukan 3 kali dalam seminggu. Selanjutnya, dikarenakan pergantian periode tahun ajaran, peneliti kembali melakukan penelitian pendahuluan kepada dua perwakilan orang tua terkait interaksinya dengan anak. Jawaban dari narasumber mengarah pada kurangnya orang tua memiliki waktu dan sulitnya membagi waktu untuk berinteraksi dengan anak karena belum terbiasa mendampingi anak belajar di rumah. Hal ini dikarenakan terdapat orang tua yang bekerja sehingga kurang bisa membagi waktu dengan anak. Selanjutnya, untuk menguatkan peneliti mengidentifikasi masalah, peneliti juga melakukan wawancara terbuka pada guru kelompok B sebagai sumber pendukung terkait motivasi belajar anak disekolah dan didapat bahwa pada setiap tahun ajaran pasti terdapat perbedaan terkait motivasi belajar setiap anak dan akan berubah seiring berjalannya pembelajaran, namun perubahan tersebut tidak hanya mengarah pada peningkatan, kadang juga mengarah pada penurunan. Hal ini dapat terjadi akibat karakteristik belajar anak usia dini yang selalu ingin tahu dan senang membangun pengetahuannya dengan pengetahuan baru sehingga mudah bosan pada kegiatan yang terbatas.

Berdasarkan gejala tersebut, dengan mengetahui pengaruh interaksi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak, diharapkan dapat membantu menyelesaikan berbagai masalah yang dihadapi terkait dengan motivasi belajar anak. Selain itu berdasarkan studi pendahuluan, belum ada penelitian mengenai motivasi belajar anak di TK Wasila Hamid. Maka dari itu, peneliti merasa penelitian mengenai pengaruh interaksi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak di TK Wasila Hamid perlu dilakukan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Orang tua kurang memaksimalkan interaksinya dengan anak
2. Anak kurang tertarik pada kegiatan yang dilakukan di sekolah
3. Anak kurang fokus dan lebih banyak diam saat guru menjelaskan

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas. Untuk menghindari permasalahan yang terlalu luas, maka peneliti membatasi masalah pada tingkatan motivasi belajar anak yang terlihat selama proses pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Ditinjau dari latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah yang peneliti uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah masih banyak anak yang belum memiliki motivasi belajar yang tinggi saat proses pembelajaran berlangsung. Permasalahan yang akan dikemukakan pada penelitian ini adalah apakah interaksi orang tua dengan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak di sekolah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh interaksi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan yang telah diuraikan di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan dan perkembangan anak usia dini tentang pengaruh interaksi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi orang tua

Penelitian ini dapat memudahkan orang tua untuk memahami pentingnya pendidikan anak usia dini, menambah informasi mengenai interaksi yang baik dengan anak, dan memberikan pemahaman serta kesadaran terhadap pentingnya motivasi belajar anak.

b. Bagi lembaga sekolah

Penelitian ini dapat mengajak lembaga sekolah untuk lebih memperhatikan kegiatan anak di sekolah dan membantu orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak disekolah.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain dalam mengembangkan penelitian yang terkait dengan interaksi orang tua dengan anak terhadap motivasi belajar anak disekolah.

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Karakteristik Belajar Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan orang dewasa, hal ini yang membuat belajar anak usia dini mempunyai karakteristik tertentu. Menurut DeVries di modifikasi oleh Masitoh (2005:104) karakteristik belajar anak usia dini yaitu berdasarkan minatnya dan menjalin kerja sama dengan orang dewasa atau dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi.

Masitoh (2005:112-113) menjelaskan karakteristik cara belajar anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Anak belajar melalui bermain

Ciri-ciri dalam kegiatan belajar anak usia dini adalah belajar melalui kegiatan bermain, karena bermain merupakan sarana belajar anak usia dini. Melalui bermain, anak usia dini dapat meningkatkan kemampuan mental dan sosial bagi anak. Bermain adalah suatu aktivitas yang langsung dan spontan yang dilakukan seorang anak bersama orang lain atau dengan menggunakan benda-benda di sekitarnya dengan senang, sukarela, imajinatif, dan dengan menggunakan perasaannya, motoriknya atau seluruh anggota tubuhnya.

2. Anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya

Aliran konstruktivisme Piaget dan Vygotsky banyak memberikan kontribusi yang sangat besar terhadap gaya belajar anak. Piaget berpendapat bahwa anak adalah pembangun yang aktif dari pengetahuannya sendiri ketika mereka menyesuaikan pikirannya seperti halnya mereka mengeksplorasi lingkungannya dengan melihat, mendengar, meraba, mencium, merasa dan tumbuh secara

kognitif menuju berpikir logis. Selanjutnya Vygotsky berpendapat bahwa anak membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dengan orang dewasa ketika mereka mewadahi pengertian dengan bahasa, tanda-tanda, atau simbol-simbol yang tumbuh menjadi pemikiran verbal. Piaget maupun Vygotsky pada prinsipnya sependapat bahwa anak usia dini membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi dengan lingkungannya. Anak akan merasa senang dalam belajar apabila berada dalam lingkungan yang menyenangkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, karakteristik belajar anak usia dini yaitu anak belajar melalui bermain dan anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya berdasarkan minatnya. Serta dengan cara menjalin kerja sama dengan orang dewasa atau dengan anak lainnya dalam berinteraksi dengan lingkungannya melalui eksplorasi dan manipulasi.

2.2 Motivasi Belajar

2.2.1 Pengertian Belajar

Belajar bukan hanya sekedar mengumpulkan informasi dan melatih diri saja. Belajar merupakan kegiatan manusia yang dilakukan selama menjalani kehidupan. Melalui belajar, manusia dapat mengetahui segala hal dan informasi yang ada di lingkungan sekitarnya. Belajar juga merupakan proses individu berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Hamalik (2001:111) berpendapat bahwa belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Sejalan dengan pendapat tersebut Djamaluddin & Wardana (2019) menjelaskan bahwa belajar adalah suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai hal yang telah dipelajari. Sejalan dengan pendapat di atas bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku positif secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2003:2). Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka belajar merupakan proses perubahan perilaku pada suatu individu manusia yang

meliputi pengetahuan, keterampilan, dan pembentukan karakter melalui suatu kegiatan dan pengalaman.

2.2.2 Pengertian Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada anak yang sedang belajar untuk mewujudkan perubahan perilaku (Hamalik, 2001:110). Berdasarkan karakteristik belajar anak usia dini motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keberhasilan proses maupun hasil belajarnya, karena salah satu indikator kualitas pembelajaran adalah adanya semangat maupun motivasi belajar dari anak. Suyatinah (2000:60) berpendapat bahwa motivasi memperlihatkan suatu proses gerakan berupa situasi seperti dorongan yang timbul dalam diri manusia, tingkah laku yang ditimbulkan oleh situasi tersebut, serta tujuan atau akhir dari gerakan atau perbuatan. Sejalan dengan pendapat Sardiman (2013:75) yang mendefinisikan motivasi sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Keseluruhan daya penggerak tersebut antara lain memiliki keinginan atau kemauan dan kegairahan atau semangat yang kuat untuk berhasil dalam belajar, memiliki minat dan perhatian yang tinggi terhadap apa yang dipelajari, memiliki ketekunan, kedisiplinan, ketelitian dan kesabaran yang tinggi dalam belajar. Berdasarkan penjabaran di atas, maka motivasi belajar merupakan serangkaian usaha baik dari dalam maupun luar diri berupa kemauan yang berfungsi untuk mendorong seseorang melakukan kegiatan sehingga memperoleh informasi baru dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2.2.3 Fungsi dan Peran Motivasi Belajar

Serangkaian usaha yang menimbulkan motivasi memiliki fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan untuk menumbuhkan perasaan senang terutama dalam proses belajar anak usia dini. Sardiman (2013:85) membagi fungsi motivasi dalam belajar menjadi tiga, yaitu :

- a) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi berfungsi sebagai penggerak atau motorik yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motorik penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan;
- b) Menentukan arah perbuatan. Motivasi berfungsi sebagai penentu arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan tujuannya;
- c) Menyeleksi perbuatan. Motivasi dapat berfungsi sebagai penyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan serasi yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan prestasi yang baik. Peranan motivasi dalam belajar pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan mendeskripsikan perilaku seseorang, termasuk perilaku belajar seseorang. Beberapa peranan penting motivasi dalam belajar menurut Uno (2008:23) adalah sebagai berikut :

- a) Menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguatan belajar;
- b) Memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai;
- c) Menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar;
- d) Menentukan ketekunan belajar.

Berdasarkan dari penjelasan para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha anak dalam mencapai tujuan belajar, membantu mengarahkan anak dalam melakukan kegiatan belajar yang menyenangkan. Belajar yang dimaksud dalam hal ini adalah belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini yaitu belajar melalui bermain. Dengan kata lain bahwa dengan adanya usaha yang didasari dengan motivasi, maka anak yang melalui proses belajar tersebut akan memperoleh prestasi yang baik juga.

2.2.4 Ciri-Ciri Anak yang Memiliki Motivasi Belajar

Dalam pembelajaran di sekolah, setiap anak memiliki perbedaan dalam proses maupun hasil belajarnya. Salah satu penyebabnya adalah perbedaan motivasi belajar yang tertanam pada diri setiap anak. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa motivasi merupakan serangkaian usaha atau dorongan yang dilakukan anak untuk melakukan kegiatan tertentu. Motivasi tidak terlihat secara nyata, maka dari itu motivasi dapat diukur melalui ciri-ciri tertentu pada setiap sikap dan perilaku yang terlihat (Sardiman, 2013:73-74).

Berikut ini merupakan ciri-ciri anak yang memiliki motivasi dalam belajar menurut Sardiman (2013:83) diantaranya adalah :

- a) Tekun menghadapi tugas (anak dapat mengerjakan tugas terus menerus dalam jangka waktu yang lama, tidak berhenti sebelum selesai).
- b) Ulet menghadapi kesulitan (anak tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan banyak dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (anak tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- c) Memungkinkan minat terhadap bermacam-macam masalah (anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan tertarik untuk memecahkan suatu masalah).
- d) Lebih senang bekerja mandiri (anak cenderung mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya tanpa bantuan orang lain).
- e) Cepat bosan dengan tugas-tugas rutin (anak kreatif cenderung mudah bosan jika suatu kegiatan dilakukan secara berulang pada jarak waktu yang dekat).
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya (anak tidak mudah terpengaruh orang lain).
- g) Senang mencari dan memecahkan masalah (anak berpikir kritis).

Berdasarkan pendapat di atas ciri-ciri anak yang memiliki motivasi belajar yaitu seseorang yang memiliki dorongan dalam dirinya yang menimbulkan suatu usaha untuk melakukan kegiatan hingga tercapainya tujuan yang diinginkan. Berdasarkan ciri-ciri di atas, indikator motivasi belajar anak usia

dini yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya minat dalam belajar, ketekunan dalam belajar, keinginan untuk meraih prestasi, dan mandiri dalam belajar.

2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Anak

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, motivasi seseorang berasal dari dalam dan luar individu, maka motivasi dapat dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor *internal* diantaranya fisik, intelegensi, minat, bakat dan faktor *external* diantaranya keluarga, sekolah, dan masyarakat (Hamalik, 2001:162).

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan faktor yang mempengaruhi motivasi belajar anak menurut Hamalik (2001:162-166) adalah sebagai berikut :

1) Faktor *Internal*

a) Faktor Fisiologis / Fisik

Keadaan fisik yang sehat dan segar serta kuat akan menguntungkan dan memberikan hasil belajar yang baik. Fisik yang sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya (terbebas dari penyakit). Proses belajar seseorang akan terganggu, selain itu juga anak akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah atau mengalami gangguan-gangguan atau kelainan-kelainan fungsi alat inderannya.

b) Faktor IQ / Intelegensi

Intelegensi merupakan kemampuan yang bersifat potensial yang dimiliki seseorang dan merupakan salah satu unsur penting dalam proses pemecahan masalah yang dilakukan anak. Apabila seseorang mempunyai tingkat intelegensi diatas rata-rata maka kemungkinan motif berprestasinya tinggi dan begitu sebaliknya. Tingkat kecerdasan (intelegensi) yang dimiliki anak juga mempengaruhi prestasi yang dicapainya.

c) Faktor Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan beberapa kegiatan anak. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus

menerus yang disertai dengan rasa senang. Berbeda dengan perhatian karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan memperoleh kepuasan.

d) Faktor Bakat

Bakat adalah kemampuan potensial (untuk belajar) yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Kemampuan itu baru terwujud menjadi kemampuan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari anak sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2) Faktor *External*

a) Faktor Keluarga

Pengaruh lingkungan keluarga terhadap anak seperti, hubungan orang tua dengan anak yang kurang baik, jarang komunikasi, dan tidak saling mendengarkan pendapat sering menjadi penghambat bagi proses belajar anak. Selanjutnya, faktor suasana rumah. Misalnya suasana rumah yang ramai dan hubungan keluarga yang kurang harmonis. Kemudian, faktor ekonomi keluarga. Faktor-faktor tersebut apabila dijalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar.

b) Faktor Sekolah

Lingkungan sekolah adalah kondisi yang ada didalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu anak mengembangkan potensinya. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan anak, relasi antar anak, peraturan sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Faktor kecanggihan elektronik, misalnya acara televisi dan radio dapat mengganggu waktu belajar. Faktor teman bergaul yang kurang baik merupakan yang paling banyak merusak tuntutan kompetensi dan perilaku anak di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar tidak hanya ditimbulkan dan dikembangkan dengan kesadaran diri sendiri saja tetapi juga dipengaruhi oleh faktor luar (*external*) seperti lingkungan keluarga dan masyarakat. Bahkan faktor *external* cenderung mempengaruhi kestabilan motivasi belajar anak.

2.3 Interaksi Orang Tua dengan Anak

Menurut Walgito (2010:57) interaksi adalah suatu hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat memengaruhi individu yang lain atau sebaliknya. Suatu interaksi tidak akan mungkin terjadi apabila tidak adanya kontak sosial yang merupakan tahap pertama dari terjadinya interaksi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk, yaitu antara individu, antara individu dengan kelompok atau sebaliknya, dan antara satu kelompok dengan kelompok lainnya (Soekanto, 1996:212-213). Walgito (2010:65) membedakan interaksi menjadi tiga jenis yaitu : a) Interaksi verbal yang terjadi apabila dua individu atau lebih melakukan kontak satu sama lain dengan menggunakan artikulasi. Prosesnya terjadi dalam bentuk saling tukar percakapan satu sama lain. b) Interaksi fisik yang terjadi saat dua individu atau lebih melakukan kontak dengan menggunakan bahasa tubuh. c) Interaksi emosional yang terjadi saat individu melakukan kontak satu sama lain dengan mengekspresikan perasaan.

Ali (2010:7) juga membedakan jenis-jenis interaksi berdasarkan banyaknya individu yang terlibat, ada dua jenis interaksi, yaitu : a) Interaksi *dyadic* yang terjadi saat hanya ada dua individu yang terlibat didalamnya atau lebih dari dua individu tetapi interaksinya hanya terjadi dua arah. b) Interaksi *triadic* yang terjadi saat interaksi yang terlibat di dalamnya lebih dari dua individu dan biasa terjadi pada pola interaksi di dalam keluarga. DeVito (2007:163) berpendapat

bahwa dalam setiap interaksi di dalamnya terdapat komunikasi antar pribadi. Demikian pula sebaliknya, setiap komunikasi antar pribadi senantiasa mengandung interaksi, sulit untuk memisahkan antara keduanya. Interaksi yang terjadi antara keluarga khususnya orang tua dengan anak termasuk ke dalam komunikasi antar pribadi (DeVito, 2007:168). Contoh interaksi dalam keluarga antara lain makan bersama, bermain bersama, mendampingi anak belajar, mengobrol bersama, dan membaca buku cerita atau dongeng sebelum tidur.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa interaksi orang tua dengan anak adalah relasi antara orang tua dengan anak yang dapat mempengaruhi anak atau bahkan sebaliknya. Maka dalam interaksi harus terjadi hubungan timbal balik antara orang tua dengan anak, dan orang tua memiliki kewajiban untuk menumbuhkan sikap yang tepat dan mempelajari kemampuan dalam berinteraksi dengan anak agar berlangsung efektif.

2.3.1 Ciri-Ciri Interaksi Efektif Orang Tua dengan Anak

Interaksi orang tua dengan anak yang dilandasi rasa kasih sayang dan diikuti oleh kejujuran, kepercayaan, keterbukaan, penerimaan, dan dukungan sehingga menimbulkan tanggapan dalam bentuk perilaku. Perwujudan dari interaksi yang baik menurut DeVito (2007:281) adalah dengan memperhatikan aspek berikut :

- a) Keterbukaan (*openes*), yaitu orang tua dengan anak saling mengungkapkan segala ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas (tidak ditutupi) dan terbuka tanpa rasa takut atau malu.
- b) Empati (*emphaty*), yaitu kemampuan orang tua untuk mengkondisikan dirinya kepada anak.
- c) Dukungan (*suppotiveness*), yakni setiap pendapat, ide, atau gagasan yang disampaikan oleh anak mendapat dukungan dari orang tua. Dukungan dari orang tua membantu anak untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang di inginkan terutama dalam kegiatan belajar.

- d) Rasa positif (*positiveness*), adalah setiap pembicaraan yang disampaikan anak mendapat tanggapan yang positif, rasa positif menghindarkan anak untuk tidak curiga atau berprasangka, sehingga mengganggu proses interaksi.
- e) Kesetaraan (*equality*), yaitu suatu komunikasi lebih akrab dan hubungan antar orang tua dengan anak lebih kuat, apabila memiliki kesetaraan tertentu seperti kesamaan sudut pandangan, usia, prinsip, dan sebagainya.

Berdasarkan ciri-ciri interaksi efektif orang tua dengan anak yang dikemukakan oleh DeVito menunjukkan bahwa komunikasi antara orang tua dengan anak dalam keluarga sudah seharusnya menunjukkan kelima karakteristik tersebut. Maka dari itu orang tua sangat besar perannya dalam mengajarkan, membimbing, menentukan perilaku yang baik, dan mengembangkan kemampuan dalam berkomunikasi dengan anak agar komunikasi yang terjalin menjadi efektif. Berdasarkan pendapat tersebut, indikator interaksi orang tua dengan anak yang akan diteliti dalam penelitian ini diantaranya keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif.

2.3.2 Peran Interaksi Orang Tua dengan Anak

Orang tua merupakan keluarga pertama yang dikenal seorang bayi sejak kelahirannya, di dalam keluarga anak memulai proses pengenalan. Kehidupan sosial anak pada keluarga akan dibawanya pada lingkungan yang lebih luas, yaitu masyarakat (Lubis, Khadijah: 2018). Oleh karena itu, kehidupan keluarga yang harmonis perlu dibangun melalui interaksi yang kondusif yang dibentuk dengan interaksi keluarga. Berikut peran interaksi orang tua dengan anak menurut Djamarah (2004:46) diantaranya :

a) Interaksi antara Ayah dengan Anak

Di Indonesia seorang ayah dianggap sebagai kepala keluarga yang diharapkan mempunyai sifat-sifat kepemimpinan yang sesuai. Sebagai seorang pemimpin di dalam rumah tangga, maka seorang ayah harus mengerti serta memahami kepentingan-kepentingan dari keluarga yang dipimpinnya. Dengan posisi peranan yang sedikit berbeda antara ibu dan ayah, maka melahirkan

hubungan yang bervariasi dengan anak. Seorang ayah dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya perhatian bagi anak akan membantu anak dalam mengalami kesulitan belajar. Selain itu ayah juga dapat menjadi pendengar yang baik ketika anak menceritakan berbagai pengalaman yang didapatkan di luar rumah.

b) Interaksi antara Ibu dengan Anak

Hubungan antara ibu dan anak sudah berlangsung semenjak anak ada pada kandungan ibu. Hubungan ibu dan anak bersifat fisiologis dan psikologis. Secara fisiologis makanan yang dimakan oleh ibu yang sedang hamil akan memengaruhi pertumbuhan fisik anak, sehingga ketika ibu mengandung akan menjaga kondisi salah satu cara dengan mengkonsumsi makanan sehat. Peranan ibu pada anak-anaknya sangatlah besar. Sejak anak dilahirkan, peranan itu terlihat nyata.

Pemberian rasa aman juga berkaitan dengan hubungan interaksi orang tua dengan anak, karena anak akan mendapatkan kepuasan akibat terpenuhinya segala kebutuhannya oleh orang tua terutama ibu (Izzaty: 2005:55).

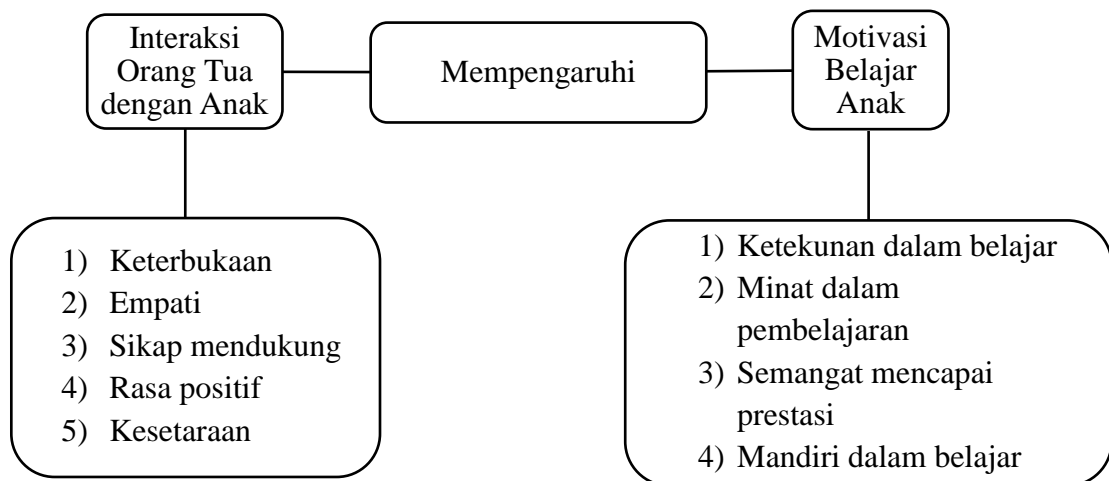
Hubungan darah antara ibu dan anak melahirkan pendidikan yang mutlak. Karenanya secara naluri, meskipun mendidik anak merupakan suatu kewajiban, tetapi setiap ibu merasa bertanggungjawab untuk mendidik anaknya dengan cara mereka sendiri. Sebab mereka lebih mengetahui kondisi fisik dan psikologis anak mereka.

Berdasarkan kedua interaksi yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terkait interaksi yang terjadi dalam keluarga, yaitu interaksi orang tua (Ibu atau Ayah) dengan anak. Adapun yang menjadi dasarnya karena orang tua lebih dapat memberikan rasa aman dan terpenuhinya segala kebutuhan anak dalam pendidikannya, sehingga dapat memotivasi anak untuk lebih giat dalam belajar.

2.4 Kerangka Pikir Penelitian

Interaksi merupakan kemampuan berkomunikasi yang dimiliki manusia untuk mengekspresikan atau mengutarakan kata-kata, pesan, ide, gagasan, serta pendapat yang dimilikinya kepada orang lain. Interaksi digunakan untuk memenuhi peran anak dalam lingkungan sosial. Melalui interaksi, anak memperoleh pengalaman yang dapat menyempurnakan rasa ingin tahu dari dalam dirinya. Interaksi juga merupakan tahap awal anak dalam belajar dan bermain. Interaksi yang paling dekat dengan anak adalah interaksi dengan orang tua, karena orang tua merupakan individu yang paling dekat dengan anak, tempat terjadinya tumbuh kembang anak, serta pendidikan awal anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengutarakan ide, gagasan, serta pendapatnya kepada anak, selain itu penting juga bagi orang tua untuk menerima ide, gagasan, serta pendapat yang anak ungkapkan.

Kemampuan berinteraksi yang dimiliki orang tua merupakan salah satu peran penting dalam menumbuhkan motivasi anak untuk belajar. Ketika keterbukaan, empati, dan dukungan sudah diberikan kepada anak, rasa positif seperti percaya diri pada anak akan muncul, perasaan ini akan menjadi motivasi anak dalam belajar. Kemampuan interaksi yang dimiliki orang tua akan mendukung setiap kegiatan yang dilakukan oleh anak, terutama dalam proses pembelajaran seperti minat anak dalam belajar, ketekunan anak saat belajar, kemandirian anak dalam mengerjakan tugas, semangat anak dalam meningkatkan prestasi belajarnya, serta sikap anak saat mengikuti proses pembelajaran. Intensitas interaksi yang terjalin dengan baik akan menunjang motivasi belajar anak dan berkembang dengan optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka pikir penelitian

2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir diatas maka dapat disimpulkan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

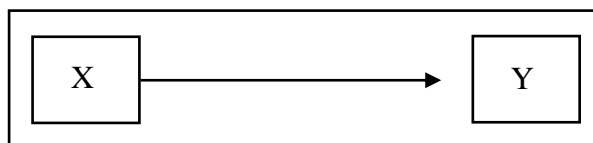
1. H_a diterima yang berarti interaksi orang tua dengan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid.
2. H_o ditolak, yang berarti interaksi orang tua dengan anak tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode non-eksperimen *ex-post facto*, karena penelitian ini tidak mengubah atau memberi perlakuan pada variabel X (interaksi orang tua dengan anak) dan variabel Y (motivasi belajar anak). Metode penelitian non-eksperimen *ex-post facto* digunakan untuk melihat pengaruh yang diberikan variabel X (interaksi orang tua dengan anak) terhadap variabel Y (motivasi belajar anak). Dengan demikian penelitian non-eksperimen *ex-post facto* hanya mengungkap gejala yang sudah ada atau telah terjadi.

Desain penelitian yang digunakan adalah asosiatif. Hasil penelitian diambil melalui data dan instrumen di lapangan. Desain asosiatif sering digambarkan sebagai hubungan sebab-akibat dan digunakan dalam penelitian untuk menganalisis dugaan terhadap ada tidaknya hubungan atau pengaruh secara signifikan antara dua variabel atau lebih. Adapun desain penelitian tersebut digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Keterangan :

X : Interaksi orang tua dengan anak

Y : Motivasi belajar anak

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di TK Wasila Hamid Desa Karang Anyar Kabupaten Lampung Selatan pada tahun ajaran 2022/2023.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B yang bersekolah di TK Wasila Hamid, berjumlah 48 anak. Penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Selanjutnya untuk menentukan ukuran sampel dari populasi tersebut, peneliti menggunakan rumus *Slovin* dengan nilai presisi 10% sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Gambar 3.2 Rumus slovin

Keterangan :

n = jumlah sampel yang ingin dicari

N = jumlah populasi

d = nilai presisi

$$n = \frac{48}{1 + 48 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{48}{1 + 0,48}$$

$$n = \frac{48}{1,48}$$

$$n = 32,43$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka jumlah sampel yang diteliti akan dibulatkan menjadi 32 anak kelompok B yang bersekolah di TK Wasila Hamid. Masing-masing kelompok B di TK Wasila Hamid memiliki jumlah anak yang berbeda. Maka dengan jumlah sampel yang telah diketahui, peneliti memutuskan untuk membagi jumlah sampel tersebut pada ketiga kelas dan didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jumlah anak kelompok B yang menjadi sampel penelitian

Nama Kelas	Jumlah Anak	Jumlah Sampel
B1	15/48 x 32	10
B2	18/48 x 32	12
B3	15/48 x 32	10
Jumlah	48	32

Penarikan sampel di setiap kelas dilakukan secara acak sederhana (*random*). Hal ini dilakukan agar seluruh anak mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Maka dalam penelitian ini menggunakan kelompok kelas B1, B2, dan B3 dengan sampel sebanyak 32 anak untuk di observasi beserta orang tua / wali dari anak untuk diminta mengisi kuesioner.

3.4 Definisi Konseptual dan Operasional

Penelitian ini memiliki dua konsep variable yaitu variable interaksi orang tua dengan anak yang disimbolkan dengan (X) dan variable motivasi belajar anak yang disimbolkan dengan (Y) berikut definisi konsep dua variable tersebut :

3.4.1 Variabel Bebas : Interaksi Orang Tua dengan Anak (X)

- a) Definisi konseptual : interaksi orang tua dengan anak adalah relasi timbal balik antara orang tua dengan anak yang saling mempengaruhi dan terjadi akibat adanya kontak sosial antara anak dan orang tua.
- b) Definisi operasional : interaksi orang tua dengan anak dalam penelitian ini adalah perilaku orang tua terkait interaksinya dengan anak yang diukur melalui pemberian angket kepada orang tua yang menjadi sampel penelitian. Adapun indikator interaksi orang tua dengan anak yang harus terpenuhi adalah keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan.

3.4.2 Variabel Terikat : Motivasi Belajar Anak (Y)

- a) Definisi konseptual : motivasi belajar anak merupakan serangkaian usaha yang dilakukan anak dari dalam maupun luar diri sehingga anak dapat melakukan suatu kegiatan dan memperoleh keterampilan.
- b) Definisi operasional : motivasi belajar dalam penelitian ini adalah perilaku yang diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan pada anak yang menjadi sampel penelitian. Adapun indikator yang mencerminkan adanya motivasi belajar dilihat dari ketekunan, minat, semangat, dan kemandirian anak dalam belajar.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data adalah kegiatan yang paling utama dilakukan dalam penelitian untuk memperoleh data yang nantinya dapat digunakan peneliti untuk melihat hasil yang diperoleh terkait kesesuaian penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara, angket (*questionnaire*), dan observasi.

3.5.1 Wawancara

Teknik pengumpulan data wawancara digunakan sebagai informasi pendukung mengenai interaksi yang dilakukan orang tua kepada anak. Wawancara dilakukan saat pra penelitian dan di akhir penelitian. Dalam teknik ini, peneliti berperan sebagai pewawancara utama tanpa meminta bantuan guru sebagai kolaborator, sehingga subjek penelitian untuk diwawancarai adalah orang tua / wali dari anak kelompok B TK Wasila Hamid yang menjadi sampel penelitian.

3.5.2 Angket (*Questionnaire*)

Teknik pengumpulan data kuesioner digunakan untuk melihat sejauh mana keterlibatan variabel X (interaksi orang tua dengan anak) dengan proses yang terjadi di lapangan melalui butir-butir pertanyaan yang disediakan, sehingga subjek penelitian untuk menjawab kuesioner tersebut adalah orang tua / wali dari anak kelompok B TK Wasila Hamid yang menjadi sampel penelitian. Jenis kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner

tertutup. Peneliti memilih kuesioner tertutup untuk memudahkan responden dalam mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang fenomena sosial. Pada kategori *likert* jawaban diberi bobot atau disamakan dengan nilai 4,3,2,1.

3.5.3 Observasi

Teknik pengumpulan data observasi digunakan untuk memperoleh data variabel Y (motivasi belajar anak), sehingga subjek penelitian adalah anak kelompok B yang menjadi sampel penelitian. Instrumen motivasi belajar diberikan kepada guru karena anak usia dini belum dapat mengukur dirinya sendiri, sehingga observer nya adalah guru kelas. Observasi dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas pembelajaran dengan berdasarkan indikator pada instrumen penelitian. Pedoman observasi yang digunakan pada penelitian ini berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur.

3.6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, untuk mengukur interaksi orang tua dengan anak sudah termasuk ke dalam kategori baik atau kurang baik dengan menggunakan kuesioner tertutup yang diberikan kepada orang tua / wali. Kuesioner tertutup dilakukan untuk membantu responden menjawab pernyataan dengan cepat dan membantu peneliti dalam melakukan analisis data terhadap seluruh kuesioner yang terkumpul, sedangkan variabel motivasi belajar anak diukur melalui instrumen observasi dengan kriteria penilaian kedua instrumen adalah sebagai berikut :

4 = Selalu (SL)

3 = Sering (SR)

2 = Kadang-kadang (KD)

1 = Tidak Pernah (TP)

Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen penilaian interaksi orang tua dengan anak

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran butir soal	Jumlah butir soal
Interaksi Orang Tua dengan Anak	Keterbukaan	a) Kemauan untuk terbuka kepada anak	1, 2	10
		b) Kemauan untuk memberikan reaksi jujur	3, 4, 5, 6, 7	
		c) Memiliki perasaan dan pemikiran, bertanggung jawab terhadap apa yang dirasakan orang lain	8, 9, 10	
	Empati	d) rasakan hal yang sesuai dengan apa yang dirasakan orang lain	11, 12	6
		e) Memahami hal yang sesuai dengan apa yang dirasakan dan diharapkan orang lain	13, 14, 15, 16	
	Sikap mendukung	f) Bersikap kooperatif	17, 18, 19	10
		g) Pembiasaan baik yang dilakukan secara terus menerus	20, 21, 22, 23	
		h) Kegiatan pengembangan kompetensi/pribadi diri	24, 25, 26	
	Rasa positif	i) Tanggapan positif pada situasi interaksi	27, 28, 29, 30	7

		j) Dorongan untuk berinteraksi	31, 32, 33	
	Kesetaraan	k) Mendengarkan dan menanggapi	34, 35, 36, 37, 38	7
		l) Saling menghargai pendapat	39, 40	
Jumlah		12	40	40

Sumber : Yulinza, A., et al. (2014). *Hubungan Intensitas Komunikasi Orang Tua dan Anak dengan Prestasi Belajar Siswa SD Negeri Se-Kecamatan Lobong Tengah* [Master's thesis].

Tabel 3.3 Kisi-kisi instrumen penilaian motivasi belajar anak

Variabel	Dimensi	Indikator	Sebaran butir soal	Jumlah butir soal
Motivasi	Ketekunan dalam belajar	a) Sikap tertarik terhadap kegiatan pembelajaran	1, 2, 3	6
		b) Usaha terhadap kesulitan saat kegiatan pembelajaran	4, 5, 6	
	Minat dalam pembelajaran	c) Kehadiran di sekolah	7, 8, 9	9
		d) Mengikuti proses pembelajaran di sekolah	10, 11, 12, 13 , 14, 15	
	Semangat mencapai prestasi	e) Keinginan untuk berhasil menyelesaikan kegiatan pembelajaran	16, 17	4
		f) Usaha untuk mendapatkan penghargaan	18, 19	

		saat pembelajaran		
	Mandiri dalam belajar	g) Kebiasaan yang dilakukan saat proses pembelajaran	20, 21, 22	3
Jumlah		7	22	22

Sumber : Wardani, V. P. (2015). *Pengaruh Kinerja Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Kelompok B Sekolah Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Kedu Kabupaten Tanggamus* [Master's thesis].

***catatan:** Item soal yang dicetak tebal merupakan item soal yang **tidak valid**.

3.7 Analisis Uji Instrumen

Uji instrumen yang digunakan penelitian ini adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

3.7.1.1 Uji Validitas Dosen Ahli

Penelitian ini menggunakan uji validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli) dimana peneliti dibantu dengan menggunakan instrumen penelitian yang sudah diuji oleh ahli. Uji ahli dilakukan oleh dosen FKIP-PG-PAUD.

3.7.1.2 Uji Validitas *Product Moment*

Sebuah item dikatakan valid apabila mempunyai dukungan yang besar terhadap skor total. Untuk mengetahui validitas item digunakan rumus *pearson product moment*. Dalam perhitungan ini, untuk memudahkan uji validitas maka peneliti menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solutions (SPSS) v26*.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah setiap butir dalam instrumen itu valid atau tidak, dapat diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir (X) dengan skor total (Y), dengan kriteria :

- a. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut valid.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak valid.

Peneliti melakukan uji validitas instrumen dengan cara mengambil 10 responden diluar sampel penelitian. Pada hasil uji validitas yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan program SPSS v26, peneliti menemukan pada variabel interaksi orang tua dengan anak diketahui bahwa kriteria item soal yang valid diketahui pada $r_{xy} = 0,633-0,880$. Sedangkan dengan jumlah responden 10 orang, maka $r_{tabel} = 0,632$. Berdasarkan kriteria diatas ditemukan terdapat 23 item soal yang valid dan 17 item soal yang tidak valid. Sehingga, jumlah item variabel Peran Orang Tua terdapat perubahan dari 40 item soal menjadi 23 item soal.

Tabel 3.4 Hasil perhitungan validitas variabel interaksi orang tua dengan anak

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1,2,3,4,5,7,9,11,12,14, 15,17,22, 23, 24, 26, 27, 30, 32, 37, 38, 39, 40	23 Soal
2	Tidak Valid	6,8,10, 13, 16, 18, 19, 20, 21, 25, 28, 29, 31, 33, 34, 35, 36	17 Soal
Jumlah Butir Soal			40 Soal

Sedangkan pada uji validitas variabel motivasi belajar anak, peneliti menemukan bahwa kriteria item soal yang valid diketahui pada $r_{xy} = 0,694-0,964$. Sedangkan dengan jumlah responden 10 orang, maka $r_{tabel} = 0,632$. Berdasarkan kriteria diatas ditemukan terdapat 18 item soal yang valid dan 4 item soal yang tidak valid. Sehingga jumlah item variabel motivasi belajar anak terdapat perubahan dari 22 item soal menjadi 18 item soal.

Tabel 3.5 Hasil perhitungan validitas variabel motivasi belajar anak

No	Kriteria	Nomor Soal	Jumlah
1	Valid	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 14, 15, 16, 17, 18, 20, 21, 22	18 Soal
2	Tidak Valid	2, 12, 13, 19	4 Soal
Jumlah Butir Soal			22 Soal

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Berdasarkan ketentuan yang telah diperoleh oleh peneliti, uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan SPSS v26 dan kriteria sebagai berikut :

- a. Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen tersebut reliabel.
- b. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen tersebut tidak reliabel.

Untuk menginterpretasi reliabilitas suatu butir soal, maka dapat menggunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6 Kriteria reliabilitas

Besarnya Reliabilitas	Kriteria
0,80 - 1,00	Sangat tinggi
0,60 - 0,79	Tinggi
0,40 - 0,59	Sedang
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

Peneliti melakukan uji reliabilitas instrumen dengan cara mengambil 10 responden diluar sampel penelitian. Uji reliabilitas telah peneliti lakukan dengan menggunakan program SPSS v26. Diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel interaksi orang tua dengan anak adalah sebesar 0,907.

Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada jumlah reponden 10 orang. Pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,632. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,907 > 0,632 (r_{tabel}) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen variabel interaksi orang tua dengan anak dinyatakan reliabel. Apabila berdasarkan kriteria diatas, reliabilitas masuk kedalam kriteria **sangat tinggi**.

Tabel 3.7 Hasil uji reliabilitas variabel interaksi orang tua dengan anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.907	40

Sedangkan pada hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar anak diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* adalah sebesar 0,763. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai r_{tabel} pada jumlah reponden 10 orang. Pada distribusi nilai r_{tabel} signifikansi 5% diperoleh sebesar 0,632. Karena nilai Cronbach's Alpha 0,763 > 0,632 (r_{tabel}) maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan diatas, dapat disimpulkan bahwa instrumen observasi variabel motivasi belajar anak dinyatakan reliabel. Apabila berdasarkan kriteria diatas, reliabilitas masuk kedalam kriteria **tinggi**.

Tabel 3. 8 Hasil uji reliabilitas variabel motivasi belajar anak

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.763	23

3.8 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis inferensial dengan bantuan SPSS v26. Teknik analisis data tersebut digunakan untuk mengolah hasil data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui pengaruh variabel X (interaksi orang tua dengan anak) terhadap variabel Y (motivasi belajar anak). Berikut langkah-langkah analisis data yang digunakan :

3.8.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan perhitungan mean, median, modus, dan standar deviasi dengan bantuan SPSS v26. Hal tersebut dilakukan untuk mendeskripsikan dan mengkategorikan data dari hasil skor lembar angket dan lembar pedoman observasi yang diperoleh. Dilanjutkan dengan mencari interval kelas menggunakan rumus Sutrisno (2005) :

$$i = (NT - NR) / K$$

Gambar 3.3 Rumus interval

Keterangan :

NT : Nilai Tertinggi

NR : Nilai Terendah

K : Kategori

i : Interval

Kemudian menentukan tingkat persentase menggunakan rumus Muhammad (2010) dan selanjutnya hasil tersebut disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi.

$$P = f / n \times 100\%$$

Gambar 3.4 Rumus penentuan tingkat persentase

Keterangan :

P : Besarnya persentase

f : Jumlah nilai yang diperoleh diseluruh item

n : Banyaknya responden

3.8.2 Analisis Inferensial

3.8.2.1 Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat yang bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel residu memiliki distribusi normal atau tidak. Perhitungan menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS v26. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- a. Jika probabilitas $\geq 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel X dan variabel Y memiliki hubungan linear atau tidak. Uji linieritas dilakukan dengan menggunakan *test of linierity* dengan bantuan program SPSS v26. Dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas sebagai berikut :

- a. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.
- b. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $\leq 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.

Variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier apabila memiliki nilai sig *linearity* dibawah 0,05 dan nilai *Sig. deviation from linearity* di atas 0,05.

3.8.2.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah memenuhi syarat uji normalitas dan linearitas. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier sederhana yang diuji dengan bantuan program SPSS v26. Jika koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan didefinisikan sebagai rasio peningkatan atau penurunan. Bila b positif, berarti terjadi kenaikan, dan bila b negatif berarti terjadi penurunan. Rumus untuk menghitung regresi linier sederhana yaitu sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + bX$$

Gambar 3.5. Rumus Regresi Linier Sederhana

Keterangan:

\hat{Y} : Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X : Variabel independen

a : Konstanta (nilai Y' apabila X = 0)

b : Koefisien regresi (yang menunjukkan nilai peningkatan ataupun penurunan)

V. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diambil dan analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan yang telah dijelaskan. Diketahui interaksi orang tua dengan anak berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid Kabupaten Lampung Selatan. Proses interaksi dengan anak dapat menjadi efektif apabila diikuti dengan keterbukaan, empati, sikap mendukung, rasa positif, dan kesetaraan. Selain itu, orang tua yang memiliki lebih banyak waktu dirumah tidak memungkinkan memiliki anak dengan motivasi belajar yang tinggi. Maka kesadaran orang tua akan pentingnya menanamkan motivasi belajar anak merupakan andil yang lebih besar untuk meningkatkan motivasi belajar anak. Hasil penelitian menunjukkan tingginya motivasi belajar anak kelompok B di TK Wasila Hamid disebabkan oleh ketekunan dan kemandirian anak dalam mengikuti pembelajaran karena anak yang memiliki kemandirian saat belajar akan terlihat aktif dan memiliki ketekunan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru serta memiliki keyakinan atas kemampuannya untuk mengikuti kegiatan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut :

a. Bagi orang tua

Dengan adanya penelitian ini diharapkan orang tua dapat lebih meningkatkan intensitas interaksinya dengan anak sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak di sekolah maupun di rumah sehingga anak menjadi tekun dalam belajar.

b. Bagi lembaga sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pihak sekolah dapat menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan mampu menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua.

c. Bagi peneliti lain

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti selanjutnya dapat menjelaskan variabel lain yang menjadi pengaruh terhadap motivasi belajar anak yang tidak ikut diteliti dalam penelitian ini. Selain itu, peneliti selanjutnya juga dapat menjelaskan lebih detail tentang bagaimana cara orang tua membangun interaksi yang efektif dengan anak secara tidak langsung / melalui *smartphone*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2010. *Metodelogi dan Aplikasi Riset Pendidikan*. Pustaka Cendekia Utama, Bandung.
- Badruttamam, C. A., Hidayati, Z., & Efendi, N. W. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar terhadap Peserta Didik. *Jurnal Cendekia* 02: 123-132. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v10i02.66>.
- Bandura, A. 1977. *Social Learning Theory*. Prentice- Hall, New Jersey.
- Bunjamin, A. 2019. Keterlibatan Orangtua dalam Mendukung Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Belantika Pendidikan* 01: 28-36. <https://doi.org/10.47213/bp.v1i1.19>.
- Chaplin, J. P. 2011. *Kamus Lengkap Psikologi*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- DeVito, J. A. 2007. *The interpersonal communication book*. Pearson Education Inc, London.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Djamarah, S. B. 2004. *Pola komunikasi orang tua Dan anak dalam keluarga (sebuah perspektif pendidikan Islam)*. Rineka Cipta, Jakarta.
- El Nokali, N. E., Bachman, H. J., & Votruba-Drzal, E. 2010. Parent involvement and children's academic and social development in elementary school. *Child Development*, 03: 988-1005. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2010.01447.x>.

- Fadli, R. 2020. *Seberapa Besar Pengaruh Pola Pikir Ibu Terhadap Anak?*. <https://www.halodoc.com/artikel/seberapa-besar-pengaruh-pola-pikir-ibu-terhadap-anak>. Diakses pada 28 Oktober 2022.
- Fatkuroji, F. 2017. Implementasi Kebijakan Pembelajaran Terpadu dan Minat Pelanggan Pendidikan. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 02: 28-40. <http://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v2i02.1788>.
- Goleman, D. 2004. *Kecerdasan Emosional*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Hakim, T. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Torren Book, Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartati, S. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Hull, C. L. 1948. *Principle of Behavior*. Appleton Century Grofts, New York.
- Hayati, A. S. 2020. Peran orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Dengan Sistem daring pada masa Pandemi Di Desa Depokrejo, Kebumen. *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiyah* 02: 23-32. <https://doi.org/10.52166/tasyri.v27i2.97>.
- Izzaty, R. E. 2005. *Mengenal permasalahan perkembangan anak usia TK*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.
- Kusumaningrini, D. L., & Sudibjo, N. 2021. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa di Era Pandemi COVID-19. *Akademika* 01: 145-161. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i01.1271>.
- Lubis, R., & Khadijah, K. 2018. Permainan Tradisional sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak* 02: 177-186. <https://doi.org/10.14421/al-athfal.2018.42-05>.
- Masitoh. 2005. *Pendekatan Belajar Aktif di Taman kanak-kanak*. Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta.

- Nisa, T. F., & Suhermanto, F. 2014. Pengaruh Pemberian Motivasi terhadap Prestasi Belajar AUD dalam Education Golden Garden for Children. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo* 02: 76-146. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v1i2.33910>.
- Heriyanti, N. S., Thamrin, M., & Yunarni, D. 2014. Pemberian Motivasi Belajar pada Anak Usia 4-5 Tahun di Taman Kanak-Kanak Mujahidin II Pontianak Timur. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 08: 153-161. <https://doi.org/10.26418/jppk.v3i8.5915>.
- Pratiwi, N. 2019. *Materi dan Kegiatan Belajar Anak Usia Dini*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.
- Putro, K. Z., Amri, M. A., Wulandari, N., & Kurniawan, D. 2020. Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah. *Fitrah: Journal of Islamic Education* 01: 124-140. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v1i1.12>.
- Rumbewas, S. S., Laka, B. M., & Meokbun, N. 2018. Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di Sd Negeri Saribi. *EduMatSains : Jurnal Pendidikan, Matematika Dan Sains* 02: 50-65. <https://doi.org/10.33541/edumatsains.v2i2.607>.
- Sa'diyah, R. 2017. Pentingnya melatih kemandirian anak. *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 01: 31-46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Santrock, J. W. 2012. *Essentials of Life-span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Erlangga, Jakarta.
- Sardiman, A. M. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Singh, K. 2011. Study of Achievement Motivation in Relation to Academic Achievement of Students. *International Journal of Educational Planning & Administration* 02: 161- 171. <https://doi.org/10.29070/15/57500>.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.